

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pengamatan inventarisasi jamur dilakukan secara deskriptif eksploratif atau menjelajah area hutan Desa Kilbon Kway. Metode jelajah tersebut untuk mengetahui seluruh jenis jamur yang terdapat di lokasi pengamatan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode pengambilan secara langsung (*direct observation*) yang berdasarkan pada banyaknya ditemukan jenis jamur, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel yaitu berdasarkan ada tidaknya objek yang diteliti guna untuk mengetahui keberadaan jenis jamur yang dianggap mewakili kawasan tersebut¹⁶

B. Waktu dan Tempat Penelitian.

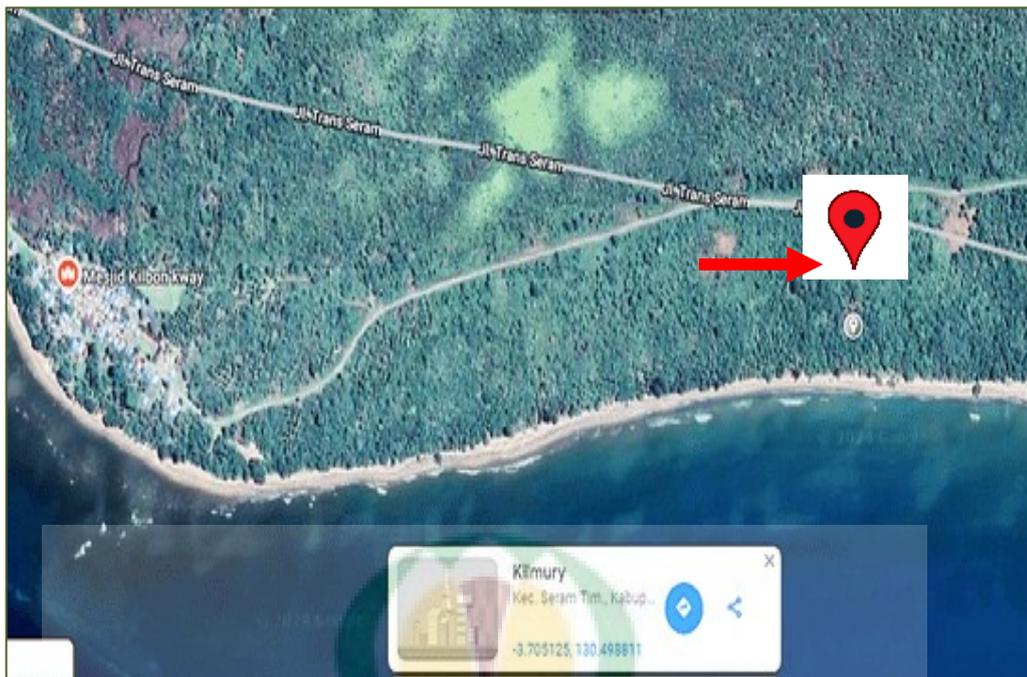
1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 07 Mei sampai tanggal 07 Juni 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Desa Kilbon Kway Kecamatan Kilmury Kabupaten Seram Bagian Timur.

¹⁶ Mazaya Dirayathi, "Inventarisasi Jenis Jamur Basidiomycota Di Kawasan Gunung Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar", Bandah Aceh, 2022, Skripsi, Hlm. 23



Sumber : Google Maps

Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian

C. Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian

No	Alat dan Bahan	Fungsinya
1	Alat Tulis	Untuk melakukan pencatatan kegiatan penelitian.
2	Kamera	Untuk mengambil gambar kegiatan penelitian.
3	Hygrometer	Untuk mengukur suhu dan kelembaban udara
4	Soil tester	Untuk mengukur Ph
5	Penggaris	Untuk mengukur spesimen.
6	Pisau	Untuk membantu pengambilan specimen
7	Sarung Tangan	Untuk keamanan saat pengambilan specimen

D. Prosedur Kerja

Adapun prosedur tahapan dalam pengambilan sampel jamur sebagai berikut:

1) Persiapan Penelitian

Survei lapangan pertama kali dilakukan pada bulan Maret 2023 sebagai studi awal dalam penelitian untuk melihat lokasi yang akan diteliti nantinya. Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mempersiapkan alat-alat dan bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian.

2) Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode jelajah pada kawasan. Desa Kilbon Kway Kecamatan, Kilmury Kabupaten Seram Bagian Timur. Jamur yang ditemukan pada masing-masing titik area langsung diambil contoh spesimen, kemudian diambil gambar disertai skala pengukuran, selanjutnya dicatat jumlah individu spesies, data penampakan fisik dan habitat tempat ditemukannya jamur, misalnya di serasah, kayu lapuk, pohon hidup, kotoran hewan atau jamur yang telah membusuk. Jika memungkinkan, objek langsung diidentifikasi di lapangan. Titik pengambilan sampel terbagi menjadi 4 stasiun dengan deskripsi masing-masing lokasi pada Tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2 Deskripsi masing-masing stasiun penelitian

Stasiun penelitian	Gambar	Deskripsi Lokasi
Stasiun I		kawasan desa kilbon kway dengan karakteristik tegakan merantai terlihat banyak serasah dedaunan di lantai sebagai habitat alami jamur
Stasiun II		kawasan desa kilbon kway dengan karakteristik tegakan merantai terlihat banyak serasah dedaunan di lantai sebagai habitat alami jamur
Stasiun III		kawasan desa kilbon kway dengan karakteristik tegakan merantai terlihat banyak serasah dedaunan di lantai sebagai habitat alami jamur
Stasiun IV		kawasan desa kilbon kway dengan karakteristik tegakan merantai terlihat banyak serasah dedaunan di lantai sebagai habitat alami jamur

E. Dokumentasi dan Pendataan

Peneliti melakukan proses dokumentasi sampel yang ditemukan di lapangan dan melakukan pendataan ciri-ciri morfologi dari sampel yang

ditemukan di lapangan. Setiap jamur yang ditemukan dengan jenis yang sama dapat didokumentasikan satu sampel. Jamur yang ditemukan di lapangan dianalisis kualitatif berdasarkan ciri-ciri morfologi jamur yaitu ukuran basidiokarp (tubuh), warna basidiokarp, bentuk basidiokarp yang meliputi tudung (pileus), mangkok (volva), tangkai (stipe), cincin (annulus), himenium, bilah (lamella), pola koloni atau soliter dan juga habitat (tanah/ serasah, kayu mati dan pohon hidup). Kemudian diukur parameter pendukung seperti suhu, kelembaban udara, kelembaban tanah, dan pH.

Proses berikutnya adalah mengidentifikasi jenis jamur yang ditemukan dan mencocokkannya dengan buku acuan tentang jamur yaitu “Keanekaragaman Jamur Di Kawasan PT Badak NGL” oleh Yosvaldo Gerry Putra, Ivan Permana Putra, Reta Yudistyana dan Edi Lukito¹⁷

F. Parameter Penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah suhu, kelembaban udara, pH, dan karakteristik habitat jamur (misalnya pada tanah, serasah, pada batang pohon, kayu lapuk, dan pada sisa-sisa tumbuhan atau kotoran hewan, serta ada juga yang tumbuh pada jamur yang telah membusuk). Adapun bentuk morfologi yang diamati yaitu penampakan bentuk tubuh, ukuran, dan warna tubuh jamur dan didokumentasikan serta diidentifikasi.

G. Analisis Data

Data yang di peroleh pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membuat tabulasi serta mendeskripsikan jenis dan karakteristik

¹⁷ Yosvaldo Gerry Putra, et al. 2022. Keanekaragaman Jamur Di Kawasan PT Badak NGL. Penerbit Badak NGL, Bontang

habitatnya. Data sekunder berupa gambar dan status edibilitas sebagai informasi tambahan. Data morfologi dari hasil identifikasi dibagikan dalam bentuk tabel¹⁸ Manfaat jamur diperoleh dari data wawancara tidak terstruktur terhadap masyarakat yang ditemui pada saat penelitian dan studi literatur serta sumber referensi yang terkait dengan manfaat jamur di kawasan hutan Kilbon Kway.¹⁹



¹⁸ Mazaya Dirayathi, *“Inventarisasi Jenis Jamur Basidiomycota Di Kawasan Gunung Mata Ie Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”*, Bandah Aceh, 2022, Skripsi, Hlm. 23-27

¹⁹ Ulwiyah, *“Identifikasi Keanekaragaman Dan Manfaat Ekologis Fungi Tanah Di Hutan Mangrove Pantai Alam Indah Kota Tegal”*, Semarang, 2021, Hal.33